

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK PAUD (STUDI KASUS DI
RA ULUL ALBAB DAN TK AISIYAH BUSTANUL ALTHFAL 4 MANGLI
KALIWATES JEMBER)**

Silfiyah Rohmawati¹, Dwi Khoirotun Nisa'²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

silfiyahrohmanawati@uinkhas.ac.id, nisa.ftik@uinkhas.ac.id

Diterima: 10 Juli 2025 - Direvisi: 25 Agustus 2025

Disetujui: 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini yang mencakup tujuan, materi, metode/media, dan evaluasi di RA Ulul Albab dan TK Aisiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember. Penelitian ini penting dilakukan karena kajian mendalam mengenai pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini masih terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus multisitus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model *Miles & Huberman* yang terdiri dari *data collection*, *data display*, *data condensation*, dan *conclusions; drawing/verifying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tujuan pembelajaran bahasa arab di kedua lembaga adalah mengenalkan kosa kata dasar, 2) Materi di Ulul Albab mencakup kosa kata, lagu, huruf hijaiyah, dan angka 1-10, sedangkan di TK Aisiyah mencakup kosa kata, huruf hijaiyah, dan angka 1-10, 3) Metode/strategi di Ulul Albab yaitu menghafal, menyanyi, dan gerakan peraga, medianya yakni LKPD, buku panduan, pasir, dan plastisin. Adapun di TK Aisiyah yakni bernyanyi, syair, dan cerita, dan medianya yaitu buku, majalah ALIF, video, laptop, dan LCD, 4) Evaluasi di kedua lembaga terdiri dari formatif dan sumatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pembelajaran bahasa Arab anak usia dini sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Multisitus.*

ABSTRACT

This study aims to describe Arabic language learning for early childhood, including its learning objectives, materials, methods/media, and evaluation at RA Ulul Albab and TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember. This study is important since in-depth research on Arabic language learning for early childhood remains limited. A qualitative approach with a multisite case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verifying. The findings show that: (1) the learning objectives in both institutions are to introduce basic vocabulary; (2) the materials at RA Ulul Albab include vocabulary, songs, hijaiyah letters, and numbers 1-10, while at TK Aisyiyah they cover vocabulary, hijaiyah letters, and numbers 1-10; (3) the methods at RA Ulul Albab involve memorization, singing, and role-play with media such as worksheets, guidebooks, sand, and plasticine. Meanwhile, TK Aisyiyah applies singing, rhymes, and storytelling with media such as books, ALIF magazine, videos, laptops, and LCDs; (4) both institutions use formative and summative evaluation. This study provides an overview of Arabic language learning for early childhood and serves as a reference for educators and policymakers in developing more appropriate learning models.

Key words: Arabic Language Learning, Early Childhood, Multisite Study Case.

مستخلص

يهدف هذا البحث إلى معرفة تعليم اللغة العربية للأطفال الذي يحتوي على أهداف التعليم والمواد التعليمية وطريقة التعليم والوسائل التعليمية والتقويم في روضة الأطفال أولو الألباب وروضة الأطفال عائشية بستان الأطفال 4 مانجلي كاليواتس جمبر. واستخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي وجنس البحث دراسة الحالة متعددة المواقع. وأما طرق جمع البيانات المستخدمة فهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدم هو تحليل مايلس وهوبرمان الذي يتكون من جمع البيانات وعرض البيانات وتكثيف البيانات والاستنتاج. ودلت نتائج البحث على أن (1) أهداف تعليم اللغة العربية في روضة الأطفال أولو الألباب وروضة الأطفال عائشية بستان الأطفال هي لتعريف المفردات الأساسية، (2) مواد تعليم اللغة العربية في روضة الأطفال أولو الألباب تحتوي على المفردات والغناء والحروف الهجائية والأرقام من 0 إلى 10، وأما مواد تعليم اللغة العربية في عائشية بستان الأطفال فهي تحتوي على المفردات والحروف الهجائية والأرقام من 0 إلى 10، (3) طريقة إستراتيجية تعليم اللغة العربية في أولو الألباب هي الحفظ والغناء وحركة التمثيل وأما الوسائل المستخدمة فيها فهي أوراق العمل للتلاميذ والدليل والرمل والبلاستيسين. وأما الطريقة والإستراتيجية المستخدمة في عائشية بستان الأطفال فهي الغناء والشعر والقصة. وأما الوسائل المستخدمة فهي الكتاب والمجلة "أليف" والفيديو والحاسوب والشاشات، (4) التقويم فهما يتكون من التقويم التكويني والتقويم الختامي.

الكلمات المفتاحية: أطفال، تعليم اللغة العربية، دراسة الحالة متعددة المواقع

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Tidak hanya di pondok pesantren saja, bahasa arab juga diajarkan kepada peserta didik di sekolah-sekolah formal, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, sampai juga pada jenjang Perguruan Tinggi (Ahmadi, Awaluddin, and Tarbiyah n.d.).

Pembelajaran bahasa arab yang diajarkan di pendidikan formal telah diatur dalam KMA No.183 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum PAI dan bahasa arab pada madrasah. Adanya panduan tersebut bertujuan untuk mendorong dan memberi aturan untuk berinovasi serta memberikan payung hukum khususnya dalam pengembangan kekhasan Madrasah (Amin 2019).

Berbeda dengan pembelajaran bahasa arab di Madrasah, pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), belum ada pedoman pasti yang mengatur implementasinya. Hanya saja, terdapat capaian pembelajaran bahasa arab nomor 6 yakni “anak mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana” pada elemen nilai agama dan budi pekerti yang diatur dalam keputusan direktur jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 (Kemenag 2022).

Meskipun demikian, aturan tersebut masih dianggap umum, karena belum ada aturan implementasi yang lengkap sebagaimana pada aturan KMA No.183 tahun 2019 terkait pembelajaran bahasa arab di Madrasah. Dengan demikian, guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melakukan inovasi khususnya dalam pengembangan materi ajar serta metode penyampaian materi kosa kata bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini sejalan dengan periode perkembangan otak anak yang optimal, yang mempermudah proses akuisisi bahasa asing (Aljojo, N., Munshi, A., Almukadi, W., Zainol, A., Alanaya, I., Albalawi 2012). Hal ini sejalan dengan hipotesa umur kritis yang mengatakan bahwa antara umur 2 sampai dengan 12 tahun, seorang anak dapat memperoleh bahasa mana pun dengan kemampuan seorang penutur asli (Dardjowidjojo 2012). Kendati demikian, guru harus tetap memperhatikan dalam pemilihan materi yang sesuai dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar pembelajaran bahasa arab menjadi digemari oleh anak usia dini.

Terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini yang dihadapi. Diantaranya, yaitu: 1) peserta didik mengalami kesalahan dalam pendengaran dan pemahaman bahasa lisan yang diucapkan, 2) mayoritas anak belum bisa membaca dan mengucapkan kata dengan tepat, 3) sosio-emosial anak yang belum bisa terkontrol, 4) kurangnya control orang tua di rumah yang menjadikan hafalan kosa kata melambat, 5) *speech delay*, 6) kesulitan dalam menulis tulisan baik huruf hijaiyyah atau angka arab (Izzati 2023).

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini telah berkembang secara signifikan dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan Al-Qur'an membantu anak-anak dalam mengakuisisi bahasa Arab secara efektif melalui latihan pendengaran dan pengulangan kosakata (Aziz, Niswah, and Ibrahim 2021). Metode menyanyi juga menjadi salah satu cara yang populer, yang terbukti meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab anak melalui pendekatan berbasis aktivitas yang menyenangkan (Rahmah, Tursina, and Nuraisyah 2021).

Tidak semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) mengajarkan bahasa arab. Namun, ada beberapa sekolah yang mengenalkan bahasa arab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember dan TK Aisiyah Bustanul Athfal yang berada di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan TK Aisiyah Bustanul Athfal merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala sekolah TK Aisiyah Bustanul Athfal (ABA), bahwa guru-guru mengenalkan kosakata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode bernyanyi. Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember yang menegaskan bahwa peserta didik di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember juga diperkenalkan kosakata bahasa arab yang disesuaikan dengan tema pembelajaran:

Dari hasil wawancara pra penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kedua sekolah yakni RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember dan TK Aisiyah Bustanul Athfal merupakan sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pembelajaran bahasa arab dalam proses pembelajaran meskipun tidak ada panduan dari pemerintah terkait implementasinya. Dengan tidak adanya aturan resmi dari pemerintah ini, pasti banyak inovasi yang dilakukan oleh guru dari masing-masing lembaga terkait dengan pembelajaran bahasa arab yang sangat menarik untuk dikaji agar dapat diketahui implementasi pembelajaran bahasa arab di masing-masing lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember dan TK Aisiyah Bustanul Athfal Mangli Kaliwates Jember. Adapun cakupan pembelajaran bahasa arab yang dikaji sesuai dengan pendapat Rusman, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Empat komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut lah yang harus diperhatikan guru baik saat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau pun saat melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Rusman 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini di TK Aisiyah Bustanul Athfal dan RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember, dilakukan dengan cara penyelidikan, penemuan, penggambaran, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari keistimewaan proses tersebut (Nasution 2023). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan rancangan studi multisitus. Penggunaan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini disebabkan karena tujuan penelitian ini adalah menggali secara mendalam terkait proses pembelajaran bahasa arab yang sedang berlangsung di RA Ulul Albab dan TK Aisiyah Bustanul Ulum Kaliwates Jember (Ridlo 2023).

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa unsur, diantaranya yaitu: Kepala sekolah RA Ulul Albab dan TK Aisiyah Bustanul Athfal, guru-guru di sekolah RA Ulul Albab

dan TK Aisiyah Bustanul Athfal, siswa-siswi kelompok A dan kelompok B di sekolah RA Ulul Albab dan siswa-siswi kelompok A dan kelompok B di sekolah TK Aisiyah Bustanul Athfal.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang dimulai dari sebuah isu penelitian, dengan demikian, pertanyaan untuk setiap narasumber tidak sama, namun disesuaikan dengan jawaban masing-masing narasumber (Sahir 2022). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana saat pengamatan, peneliti tidak terlibat atau tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh sumber penelitian, namun hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono 2020).. Adapun dokumen yang dijadikan sumber penelitian yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen KMA No.450, dokumen kurikulum RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember dan TK Aisiyah Bustanul Athfal, buku LKPD RA Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember dan TK Aisiyah Bustanul Athfal, video dan foto pembelajaran bahasa arab di kelas. Dan alat atau instrument yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah form dokumentasi atau form pencatatan dokumen.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Miles and Huberman yang disebut dengan analisa data interaktif. Analisis data Miles and Huberman ini terdiri dari tiga prosedur aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya yaitu 1) kondensasi data, 2) display data, dan 3) kesimpulan atau verifikasi (Milles, Huberman, and Sardana 2014). Dan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat (*Peer debriefing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini di RA Ulul Albab dan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, maka peneliti merangkum pembahasan hasil pemaparan data tersebut, yang meliputi empat komponen sesuai pemaparan data di atas, yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Metode, Strategi, dan Media Pembelajaran, dan 4) Evaluasi Pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Terdapat banyak sekali definisi tentang tujuan pembelajaran dari para ahli. Salah satunya adalah definisi menurut Fred Percival dan Henry Ellington, yang dalam Hamzah B. Uno mengatakan, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Hamzah B. Uno 2014).

Tidak ada perbedaan tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini baik di RA Ulul Albab maupun TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, yaitu: Mengenalkan dasar-dasar kosakata bahasa Arab kepada anak-anak sejak usia dini.

Sedangkan pedoman yang digunakan, terdapat perbedaan. RA Ulul Albab mengacu pada pedoman KMA Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

Raudhatul Athfal, lalu dikembangkan sendiri oleh sekolah dalam bentuk Buku Pedoman yang akan diberikan kepada masing-masing siswa saat tahun ajaran baru.

Salah satu lingkup standar perkembangan anak usia dini yang terdapat di KMA Nomor 792 Tahun 2018 adalah aspek Bahasa, yang meliputi: memahami Bahasa, mengekspresikan Bahasa, dan keaksaraan. Memahami Bahasa yaitu mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, memahami kisah islami, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan al-qur'an dan hadits. Sedangkan mengekspresikan Bahasa yaitu: menghafal surat-surat pendek, doa, hadits, asmaul husna, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dan dapat menceritakan kembali apa yang diketahui. Adapun yang dimaksud dengan keaksaraan yaitu: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf latin, huruf hijaiyyah, meniru bentuk huruf latin dan hijaiyyah, angka latin dan angka arab, serta memahami kata dalam cerita.

Adapun isi pembelajaran Bahasa/keaksaraan untuk anak usia 4-6 tahun, terdapat 6 komponen, yaitu: a) peningkatan kosa kata dan Bahasa; b) kesadaran bunyi, c) huruf dan kata, d) pemahaman makna Bahasa ucapan dan tulisan, e) pemahaman buku dan teks, f) keaksaraan sebagai sumber menyenangkan. Jadi, materi Bahasa Arab yang diterapkan di RA Ulul Albab telah sesuai dengan pedoman yang digunakan, yaitu KMA Nomor 792 Tahun 2018.

Adapun TK ABA 4 mengacu pada pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka, Pedoman Islam dan Kemuhammadiyah, dan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan PAUD) PAUD Aisyiyah Mangli.

Pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di RA Ulul Albab dan TK ABA 4 telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamerly, yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk anak dilandasi oleh suatu pendapat bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal. Karena anak-anak belajar bahasa lebih baik dari pembelajar dewasa. Jadi pembelajaran bahasa asing di sekolah sebaiknya dimulai seawal mungkin, karena akan lebih mudah menarik perhatian dan minat anak dari pada orang dewasa.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, atau dalam Bahasa Arab kerap disebut *al-mawad ad-dirasiyah/ al-mawad at-ta'limiyyah* merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar-mengajar, dan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan (M. Abdul Hamid 2008).

Materi Bahasa Arab yang diajarkan di RA Ulul Albab dan TK ABA 4 sebenarnya tidak jauh berbeda, yaitu sesuai dengan tema masing-masing, seperti: binatang, sarana transportasi, profesi, dan media informasi. Kemudian ada juga angka, huruf hijaiyyah tunggal dan bersambung yang sama-sama diajarkan di dua lembaga tersebut.

Adapun yang membedakan yaitu, jika di RA Ulul Albab terdapat materi tambahan yaitu lagu-lagu Bahasa Arab sederhana. Sedangkan di TK ABA 4 diberikan materi tambahan berupa: sapaan dan bulan-bulan hijriyyah.

Dalam penerapannya untuk pembelajaran bahasa Arab untuk anak khususnya untuk jenjang Taman Kanak-Kanak, aktivitas pra-komunikatif inilah yang sesuai, sedang untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah aktivitas komunikatif sudah bisa

diterapkan, karena daya pikir serta kemampuan intelektualnya sudah bisa diarahkan kepada kegiatan tersebut.

3. Metode, Strategi, dan Media Pembelajaran

Terkadang masih banyak yang belum memahami tentang metode dan strategi. Banyak yang mengira sama, padahal sebenarnya berbeda. Oleh karenanya alangkah lebih baiknya jika dipaparkan dulu tentang pengertian serta perbedaan antara metode dan strategi, sehingga nanti didapatkan satu pemahaman yang utuh.

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Metode ini bersifat praktis dan kongkrit. Sedangkan strategi—atau dalam istilah lain disebut teknik—merupakan operasionalisasi metode. Karena itu, teknik pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah, serta sarana yang dalam praktik akan diperankan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas, guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran (M. Abdul Hamid 2008).

Adapun pengertian media, menurut Heinich, dkk. media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran (M. Abdul Hamid 2008).

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak hendaknya didasarkan pada tiga hal, yaitu: (a) prinsip bahasa dan pendidikan, (b) prinsip psikologis, dan (c) prinsip sosial budaya. Prinsip bahasa dan pendidikan memandang bahwa bahasa yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bahasa Arab Fusha kontemporer, dapat membantu siswa untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar, memperhatikan problema yang sering dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, memperhatikan sisi perbedaan dan persamaan antara bahasa Arab dengan bahasa siswa, memperhatikan prinsip gradual dalam menyajikan materi, menghindari pembahasan yang mendetail pada aspek gramatika, menggunakan pendekatan fungsional komunikatif, dan memperhatikan prinsip variatif dalam memilih materi.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak apada usia ini perkembangan kognitifnya masih berada pada tahap operasi konkrit. Salah satu indikator yang menonjol dalam masa operasi konkrit adalah anak belum bisa diajak berpikir abstrak, mereka hanya memikirkan hal-hal yang nyata saja. Sehingga pilihannya pada sesuatu hanya akan terfokus pada penampakan aspek fisik, hal ini disebabkan sifat egois anak yang sangat menonjol. Sifat egois ini ditandai oleh ketidakmampuan anak menerima pendapat atau konsep orang lain.

Fakta membuktikan bahwa anak yang masih dalam fase operasi konkrit amat sulit diajak berdisiplin atau berkonsentrasi penuh pada satu hal. Termasuk berdisiplin atau berkonsentrasi dalam belajar. Anak-anak ini akan dapat belajar, jika proses belajar itu menarik, menyenangkan, dan dalam bentuk permainan. Perasaan gembira, suasana yang menyenangkan sangat dibutuhkan oleh anak seusia ini. Suasana belajar yang menegangkan akan mengakibatkan anak takut mengeluarkan sepatah kata pun.

Berkaitan dengan metode dan strategi, tidak terdapat perbedaan yang digunakan di dua lembaga tersebut, yaitu: menghafal, menyanyikan lagu, dan gerakan peraga. Sedangkan media yang digunakan berbeda.

Media yang digunakan di RA Ulul Albab yaitu: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku panduan, pasir, dan plastisin. Sedangkan di TK ABA 4 yaitu: buku, majalah ALIF, video, laptop, dan juga LCD.

Oleh karena itu, sangatlah beralasan apabila pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak harus diupayakan dengan berbagai cara agar suasana belajar mampu menumbuhkan kegembiraan dan menyenangkan. Perasaan senang dan gembira ini mensyaratkan pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar perhatian anak terpusat pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu menumbuhkan antusiasme belajar. Antusiasme belajar yang tumbuh sejak dini akan membekas sepanjang hayat anak. Sebaliknya, pengalaman pembelajaran yang tidak menyenangkan akan merusak kegairahan belajar anak dalam waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, upaya menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan di TK/RA harus terus dibina dan dikembangkan agar kegairahan (antusiasme) belajar anak pada bahasa Arab terus terjaga.

4. Evaluasi Pembelajaran

Seringkali dalam proses pembelajaran, aspek evaluasi diabaikan. Artinya, guru atau pengajar tidak terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberikan pelajaran saja. Padahal evaluasi memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena evaluasi adalah proses mengukur dan menilai berhasil tidaknya sebuah pembelajaran (Hamzah B. Uno 2014).

Secara umum, evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya (M. Abdul Hamid 2008).

Kegiatan evaluasi pendidikan atau pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari suatu program. Melalui evaluasi, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Hasil dari evaluasi memberikan masukan yang berharga tentang pencapaian siswa terhadap target kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan. Lebih dari itu, hasil evaluasi tersebut memberikan masukan kepada guru dan pengambil kebijakan lainnya tentang kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusan kompetensi/tujuan, materi, atau strategi pembelajaran yang ditempuh. Jadi evaluasi tidak semata-mata bertujuan mengungkap pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mengungkap efektifitas kegiatan pembelajaran itu sendiri (M. Ainin 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang terdapat pada pemaparan data di atas, diketahui bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang spesifik terkait macam dan teknik evaluasi yang digunakan di dua lembaga tersebut. Macam evaluasi yang digunakan sama-sama ada dua, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal yang membedakan yaitu pada pelaksanaan. Jika RA Ulul Albab dilaksanakan di rumah masing-masing dengan pengawasan orang tua, sedangkan di TK ABA 4 dilaksanakan di sekolah setiap selesai masing-masing tema.

Sedangkan teknik yang digunakan juga sama ada dua yaitu: ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan yang dimaksud di sini adalah tanya jawab terkait mufradat yang telah disampaikan selama pembelajaran. praktiknya bisa tanya jawab biasa, atau menyanyikan

kembali lagu-lagu yang diajarkan. Sedangkan ujian tulisan, yaitu menebalkan huruf hijaiyyah dan menulis huruf hijaiyyah.

Rangkuman perbandingan empan komponen dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Ulul Albab dan TK Aisiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Kaliwates Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia dini di RA Ulul Albab dan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Aspek	RA Ulul Albab	TK ABA 4
Tujuan	Mengenalkan kosa kata bahasa arab sederhana kepada anak-anak.	Mengenalkan dasar-dasar kosakata bahasa Arab kepada anak-anak sejak usia dini.
Materi	1) Kosa Kata, yaitu tentang: kendaraan, pekerjaan amanah Allah, alam semesta, dan alat komunikasi; 2) Lagu Arab, yaitu: الْإِسْلَامُ هَيَا نُصَلِّيْ هُنَا (di sini Islam), إِذَا أَنْتَ (Ayo Sholat), dan مَسْعِيْدٌ (Kalau kau suka hati); 3) Huruf Hijaiyyah, baik tunggal maupun bersambung; dan 4) Angka 1-10.	Kelas A, yaitu: 1) Anggota Tubuh, 2) Peralatan Sekolah, 3) Binatang, 4) Tumbuhan, 5) Angka 1-10, dan 6) Huruf Hijaiyyah ا – ر . Kelas B yaitu: 1) Transportasi Laut, 2) Transportasi Darat, 3) Profesi, 4) Alat Komunikasi, dan 5) Angka 11-20, dan 6) Huruf Hijaiyyah ز – ي . Materi tambahan, yaitu: bulan hijriyah dan sapaan.
Metode, Strategi, Media	Metode dan strategi: menghafal, menyanyikan lagu, dan gerakan peraga; Media: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku panduan, pasir, dan plastisin.	Metode dan strategi: bernyanyi dengan lagu, syair, dan cerita. Media: buku, majalah ALIF, video, laptop, dan juga LCD.
Evaluasi	Dua macam evaluasi, yakni formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan satu bulan sekali, dan dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan panduan dan arahan dari orang tua. Adapun evaluasi sumatif dilaksanakan di setiap akhir semester di kelas masing-masing. Teknik: ujian tulis dan lisan.	Dua macam evaluasi, yakni formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap selesai tema di majalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan di setiap akhir semester. Teknik: bernyanyi, ujian tulis dan lisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan hasil temuan terkait pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini di RA Ulul Albab dan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember.

Pembelajaran bahasa arab pada masing-masing lembaga memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa arab di RA Ulul Albab yaitu mengenalkan kosa kata bahasa arab sederhana kepada anak-anak. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa arab di TK ABA 4 Mangli adalah Mengenalkan dasar-dasar kosakata bahasa Arab kepada anak-anak sejak usia dini.

Materi pembelajaran bahasa arab di RA Ulul Albab terdiri dari 1) Kosa Kata, yaitu tentang: kendaraan, pekerjaan amanah Allah, alam semesta, dan alat komunikasi; 2) Lagu Arab, yaitu: هُنَا الْإِسْلَامُ (di sini Islam), هَيَّا نُصَلِّيْ (Ayo Sholat), and إِذَا أَنْتَ سَعِيدٌ (Kalau kau suka hati); 3) Huruf Hijaiyah, baik tunggal maupun bersambung; dan 4) Angka 1-10. Adapun materi bahasa arab yang diajarkan di TK ABA Mangli yakni Kelas A, yaitu: 1) Anggota Tubuh, 2) Peralatan Sekolah, 3) Binatang, 4) Tumbuhan, 5) Angka 1-10, dan 6) Huruf Hijaiyah ا – ر dan Kelas B yaitu: 1) Transportasi Laut, 2) Transportasi Darat, 3) Profesi, 4) Alat Komunikasi, dan 5) Angka 11-20, dan 6) Huruf Hijaiyah ز – ي, dan juga terdapat materi tambahan, yaitu: bulan hijriyah dan sapaan.

Di RA Ulul Albab, Metode dan strategi yang digunakan yaitu menghafal, menyanyikan lagu, dan gerakan peraga, sedangkan media pembelajarannya yakni Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku panduan, pasir, dan plastisin. Adapun di TK ABA 4 Mangli, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah bernyanyi dengan lagu, syair, dan cerita. Dan media pembelajarannya menggunakan buku, majalah ALIF, video, laptop, dan juga LCD.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran bahasa arab, terdapat dua macam evaluasi, yakni formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan satu bulan sekali, dan dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan panduan dan arahan dari orang tua. Adapun evaluasi sumatif dilaksanakan di setiap akhir semester di kelas masing-masing. Dan teknik pelaksanaannya yakni dengan ujian tulis dan lisan. Adapun Evaluasi pembelajaran bahasa arab di RA ABA 4 Mangli juga terdiri dari dua macam evaluasi, yakni formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap selesai tema di majalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan di setiap akhir semester. Dan teknik pelaksanaannya yakni dengan bernyanyi, ujian tulis dan lisan.

Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu 1) pemangku kebijakan pembelajaran anak usia dini menentukan kurikulum pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini sehingga menjadi seragam antar lembaga, 2) pengelola lembaga dan guru untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran bahasa arab yang dipatenkan sehingga menjadi acuan pembelajaran bahasa arab di masing-masing lembaga. Selain itu juga, sebaiknya mengadakan kegiatan semacam workshop atau pelatihan terkait dengan metode atau strategi atau media pembelajaran bahasa arab yang cocok digunakan untuk anak usia dini, 3) guru kelas untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa arab yang dapat dilihat setiap hari oleh peserta didik di sekolah, baik berupa gambar atau tulisan, atau media yang dapat dioperasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Maswan, A. Fajar Awaluddin, and Fakultas Tarbiyah. n.d. "URGENSI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL." 15–28.
- Aljojo, N., Munshi, A., Almukadi, W., Zainol, A., Alanaya, I., Albalawi, H. et al. 2012. "The Design and Implementation of an Arabic Pronunciation Application for Early Childhood." *Journal of Technology and Science Education* 9.
- Amin, Kamaruddin. 2019. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia* 1–466.
- Aziz, Abdul, Siti Khoirun Niswah, and Faisal Mahmuoud Adam Ibrahim. 2021. "Acquisition of Arabic As a Second Language in Early Children in Islamic Kindergarten." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8(2):157–68. doi: 10.15408/a.v8i2.20595.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. 5th ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzati, Nurul. 2023. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Irsyad Kota Tegal."
- Kemenag, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2022. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian PAI BA Di Madrasah." 95.
- M. Abdul Hamid, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media)*. Malang: Uin Maliki Press.
- M. Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Sardana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*. 3rd ed. California: SAGE Publications.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by M. Albina. Bandung: Harfa Creative.
- Rahmah, Meutia, Ade Tursina, and Nuraisyah. 2021. "Arabic Vocabulary Mastery in Early Childhood through Singing." *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2):21–35. doi: 10.32505/atfaluna.v4i2.3171.
- Ridlo, Ubaid. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. edited by T. Koryati. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.